

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang dengan cepat. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berada dalam perdagangan saham hingga bulan Desember 2012 sebanyak 460 emiten. *Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Indeks Harga Saham (IHS) adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham sedangkan perkembangan perdagangan di Bursa Efek Indonesia dicerminkan dalam suatu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk seluruh perusahaan terbuka dan tercatat. BEI memiliki sebelas indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Kompas 100, Indeks Bisnis-27, Indeks Pefindo25, Indeks Sri-Kehati, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan dan Indeks Individual. *Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Dari sebelas indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan indeks Kompas 100 sebagai objek penelitian. Indeks Kompas 100 adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang memiliki saham-saham dengan likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang

besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. *Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Tujuan utama Bursa Efek Indonesia dalam penerbitan indeks Kompas 100 adalah untuk penyebarluasan informasi pasar modal serta menggairahkan masyarakat untuk mengambil manfaat dari keberadaan Bursa Efek Indonesia, baik untuk investasi maupun mencari sumber pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional. Manfaat bagi keberadaan indeks Kompas 100 yakni membuat suatu acuan (*benchmarking*) baru bagi investor untuk melihat kearah mana pasar bergerak dan kinerja portofolio investasinya. Manfaat lain yang diperoleh para pelaku industri pasar modal adalah mereka memiliki suatu acuan baru dalam menciptakan produk-produk inovasi yang berbasis indeks. Kriteria pemilihan 100 saham dalam Indeks Kompas 100:

1. Telah tercatat di BEJ minimal 3 bulan
2. Dipilih 150 berdasarkan nilai transaksi di Pasar Reguler
3. Dari 150 saham yang terpilih tersebut, 60 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis akan masuk dalam perhitungan indeks.
4. Untuk mendapatkan 100 saham dipilih 40 saham lagi dengan menggunakan kriteria hari transaksi di pasar reguler, frekuensi transaksi di pasar reguler, dan kapitalisasi pasar. Metode pemilihan 40 saham tersebut adalah:
 - i. 90 saham tersisa, dipilih 75 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler.
 - ii. Dari 75 saham tersebut akan dipilih 60 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler.
 - iii. Dari 60 saham tersebut akan dipilih 40 saham berdasarkan kapitalisasi pasar sehingga akan didapat 100 saham.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar dalam Kompas 100. Kompas 100 dipilih sebagai objek penelitian karena 100 perusahaan yang terdaftar di dalam indeks ini merupakan perusahaan dengan fundamental dan performa kinerja emiten yang dipandang paling baik selain memiliki frekuensi dan nilai transaksi yang baik. Emiten Kompas 100 sebagai sampel penelitian dipilih karena dianggap lebih menggambarkan emiten BEI secara keseluruhan, karena dalam Kompas 100 menampilkan 100 emiten dengan jenis industri berbeda-beda dan paling diminati oleh para investor sehingga dapat lebih menggambarkan emiten Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan. Dan pada penelitian terdahulu hanya dilakukan pada satu jenis industri yaitu manufaktur saja.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu prinsipal (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Manajer (*agent*) secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principle* (Jensen dan Meckling, 1976).

Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan prinsipal. Laba yang tidak dilaporkan sesuai dengan fakta yang terjadi dapat diragukan kualitasnya. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan yang terbaik, yaitu laba yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas dan komparabilitas atau konsistensi (Sutopo, 2009).

Konflik keagenan terjadi karena kepentingan yang berbeda antara manajer, pemilik saham dan pihak lain seperti kreditor. Adanya perbedaan kepentingan antara manajer sebagai pengelola perusahaan dan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan menjadikan nilai perusahaan sebagai tujuan dari pengelolaan keuangan perusahaan tidak mencapai tingkat yang seharusnya sebagaimana yang diinginkan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998 dalam Wahyudi dan Pawestri 2006). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Tendi Haruman, 2008). Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang, sedangkan Fama (1978) (dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Menurut Boediono (2005) jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Adriani faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan yaitu *investment opportunity set*, komite audit independen, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Sedangkan menurut Rizky (2011) faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, *investment opportunity set*, dan likuiditas. Menurut Sugiarto dan Siagian (2007) faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan, struktur modal, persistensi laba, pertumbuhan laba, dan likuiditas. Menurut Hardiyanti (2012) faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *insider ownership*, *leverage*, profitabilitas, *firm size* dan *dividen payout ratio*.

Salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan keagenan tersebut adalah dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Corporate governance* (CG) merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer (Dallas, 2004 dalam Rizky 2012). Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005).

Dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* mengandung empat unsur penting yaitu keadilan (*fairness*), transparansi (*transparancy*), pertanggungjawaban (*responsibility*) dan akuntabilitas (*accountability*), yang diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Jensen dan Meckling, 1976). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Profitabilitas adalah efektivitas manajemen secara keseluruhan atau hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan

tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Harjito, 2005). Menurut Yuli (2010) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba maka semakin tinggi *discretionary accrual* atau dengan kata lain bahwa laba yang dihasilkan perusahaan belum tentu menggambarkan keadaan perusahaan yang menyebabkan kualitas laba menurun. nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2008), nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar *dividen* (Martono dan Agus Harjito, 2005). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai.

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Rasio likuiditas yang umumnya digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadinya masalah dalam likuiditas. Maka semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas dan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Dalam penelitian Sugiarto dan Siagian (2007) yang

menyimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accrual*.

Investment Opportunity Set menunjukkan investasi perusahaan atau opsi pertumbuhan. Nilai opsi pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure* manajer. Manajemen *investment opportunities* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti dan konsekuensinya tindakan manajerial menjadi lebih *unobservable* (Smith dan Watts, 1992 dalam Wah, 2002). Tindakan manajer yang *unobservable* dapat menyebabkan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak.

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang bermaksud menguji kembali beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Kualitas laba diukur dengan *discretionary accrual* sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value (PBV)* yang merupakan nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999 dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui kualitas laba dan nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam Kompas 100 dan beberapa variabel pengukur selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Emiten Kompas 100 Periode Tahun 2008-2011)**”. Variabel yang digunakan dalam analisis ini adalah kepemilikan institusional, profitabilitas, *dividen payout ratio*, likuiditas, dan *Investment Opportunity Set (IOS)*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, *dividen payout ratio*, likuiditas, dan *Investment Opportunity Set (IOS)*, secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di Kompas 100?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, *dividen payout ratio*, likuiditas, dan *Investment Opportunity Set (IOS)*, secara individual (parsial) terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di Kompas 100?
3. Bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di Kompas 100?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dibuat maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, *dividen payout ratio*, likuiditas, dan *Investment Opportunity Set (IOS)*, secara bersama-sama (simultan) terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di Kompas 100.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, *dividen payout ratio*, likuiditas, dan *Investment Opportunity Set (IOS)*, secara individual (parsial) terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di Kompas 100.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di Kompas 100.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi, sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang dan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar pada Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di perkuliahan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

1.5.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal.
2. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan informasi terkait keputusan yang akan diambil perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian khususnya mengenai kualitas laba dan nilai perusahaan. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), uji validitas dan reabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan. Bab ini juga menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.